

HUBUNGAN VULVA *HYGIENE* DENGAN PENCEGAHAN INFEKSI LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM DI RUMAH SAKIT PANCARAN KASIH GMIM MANADO

Sriani Timbawa

Rina Kundre

Yolanda Bataha

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran

Universitas Sam Ratulangi

Email : srianisritimbawa@gmail.com

ABSTRACT: *Vulva hygiene is clean the vulva and the surrounding area in woman who were patients at parturition or can not do it alone. Vulva hygiene also aims to prevent infection, to stitch the perineal wound healing and for the cleanliness of the perineal. The purpose of this study analyzed the relationship vulva hygiene with prevention of perineal wound infection in the mother post partum in the Hospital Pancaran Kasih GMIM Manado. The research design used in this research is descriptive analytic design with cross sectional approach. The results using the Chi-Square test values obtained significant vulva hygiene, namely $P = 0,001 < = 0,05$. The conclusions of this research is vulva hygiene relationship with the prevention of wound infection of the perineal in the mother post partum. Suggestion for other researchers are expected to conduct further research in orderto be aware of factors other factors that affect the prevention of perineal wound infection in the mother post partum.*

Keywords : *Vulva Hygiene, Perineal Wound With Episiotomy, Post Partum Mothers*

ABSTRAK : *Vulva hygiene* adalah membersihkan vulva dan daerah sekitarnya pada pasien wanita yang sedang nifas atau tidak dapat melakukannya sendiri. *Vulva hygiene* juga bertujuan untuk mencegah infeksi, untuk penyembuhan luka jahitan perineum dan untuk kebersihan perineum. **Tujuan** penelitian ini menganalisa hubungan *vulva hygiene* dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. **Desain Penelitian** yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. **Sampel** diambil dengan teknik *Total Sampling*. **Hasil Penelitian** dengan menggunakan Uji *Chi-square* diperoleh nilai *vulva hygiene* yang bermakna yaitu $p=0,001$ yang lebih kecil dari $= 0,05$. **Kesimpulan** dalam penelitian ini ada hubungan *vulva hygiene* dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum. **Saran** bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan agar dapat mengetahui faktor – faktor lain yang mempengaruhi pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum.

Kata Kunci : *Vulva Hygiene, Luka Perineum Dengan Episiotomi, Ibu Post Partum*

PENDAHULUAN

Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan perineum umumnya

terjadi digaris tengah dan biasa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil dari pada biasa, kepala janin melewati pintu panggul bawah dengan ukuran yang lebih besar dari pada sirkum ferensia

suboksipito brekmatika (Sukarni & Margareth, 2013).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi terkait dengan kehamilan dan post partum. Dengan kata lain 1.400 perempuan meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan, persalinan dan nifas. Kemudian Angka Kematian Ibu (AKI) di negara ASEAN lainnya, seperti di Thailand pada tahun 2011 adalah 44/100.000 kelahiran hidup, di Malaysia 39/100.000 kelahiran hidup dan Singapura 6/100.000 kelahiran hidup (Herawati, 2010).

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia, AKI di Indonesia masih cukup tinggi 228/100.000 kelahiran hidup tahun 2011, sedangkan target Millenium Development Goals (MDGs) pada tahun 2015, AKI dapat diturunkan menjadi 102/100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu di Indonesia tahun 2010 meliputi preeklampsia (12,9%), komplikasi abortus (11,1%), sepsis post partum (9,6%), persalinan lama (6,5%), anemia (1,6%) (Herawati, 2010).

Salah satu penyebab langsung kematian maternal terbesar selain perdarahan eklamsia dan komplikasi masa nifas adalah infeksi. Diantara infeksi pada masa nifas adalah infeksi yang terjadi karena perlukaan jalan lahir. Perlukaan jalan lahir dapat terjadi karena kesalahan sewaktu memimpin suatu persalinan tetapi dapat juga terjadi karena laserasi atau tindakan episiotomi. Episiotomi dilakukan dikarenakan mempunyai beberapa manfaat diantaranya yaitu mencegah robekan perineum, mengurangi regangan otot penyangga kandung kemih atau sektum yang terlalu kuat dan berkepanjangan, mengurangi lama tahap kedua (Bobek dkk, 2005).

Menurut Denise (2006), untuk menghindari infeksi perineum perlu dilakukan perawatan vulva yang disebut vulva *hygiene*. Vulva *hygiene* adalah

membersihkan alat kelamin wanita bagian luar ditambahkan oleh Siswone 2001, bahwa manfaat vulva *hygiene* untuk menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman, mencegah munculnya keputihan, bau tak sedap dan gatal – gatal serta menjaga pH vagina tetap normal. Munculnya infeksi perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir, infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri baik panjang maupun kedalaman dari luka (Suwiyoga, 2004).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado dimana jumlah ibu post partum normal selama 4 (empat) bulan terakhir dari September-Desember 2014 berjumlah 168 klien atau rata-rata per bulan 42 klien. Hasil wawancara langsung yang dilakukan peneliti pada 7 dari 11 orang ibu post partum normal yang ada pada saat pengambilan data awal, ditemukan 3 orang ibu mengatakan membersihkan perineumnya hanya dengan air tanpa sabun, 2 orang ibu mengatakan jarang mengganti pembalut sehingga mereka merasa kurang nyaman serta bau vagina yang tidak enak, sedangkan 2 orang ibu lainnya mengatakan tidak mencuci tangan sebelum membersihkan luka jahitan perineum sehingga seringkali menimbulkan gatal-gatal. Kemudian setelah diwawancarai juga mengenai keadaan luka perineum pada hari ketiga, mereka mengatakan bahwa masih ada sisa-sisa cairan yang keluar dari alat genitalia. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan Vulva *Hygiene* Dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan/desain deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* (Nursalam, 2008). Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado selama \pm 1 bulan sejak tanggal 12 Juni – 11 Juli 2015. Alat ukur pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner vulva *hygiene* yang sudah digunakan oleh Herawati 2010. Untuk vulva *hygiene* menggunakan kuesioner yang berisi 12 pernyataan dengan skala *guttman* dimana setiap pernyataan dijawab dengan ya=1 dan tidak=0. Untuk menentukan perhitungan vulva *hygiene* diperoleh berdasarkan nilai median :

Skor terendah x jumlah pernyataan : $0 \times 12 = 0$

Skor tertinggi x jumlah pernyataan : $1 \times 12 = 12$

Nilai = $12 + 0 = 12/2 = 6$

Jika jumlah skor > 6 maka vulva *hygiene* baik, sedangkan jika jumlah skor ≤ 6 maka vulva *hygiene* kurang baik.

Untuk mengukur pencegahan infeksi luka perineum dilakukan observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi dari peneliti sebelumnya yaitu Fiolen Moloku, (2013) untuk mengetahui apakah pencegahan infeksi luka perineum negatif dan positif. Selanjutnya dalam menentukan skor keseluruhan diperoleh berdasarkan nilai median: Skor tertinggi x jumlah pernyataan = $1 \times 5 = 5$

Skor terendah x jumlah pernyataan = $0 \times 5 = 0$

Nilai = $5 + 0 = 5/2 = 2.5 = 3$

Jika jumlah skor < 3 maka pencegahan infeksi luka perineum baik, sedangkan jika jumlah skor ≥ 3 maka pencegahan infeksi luka perineum kurang baik.

HASIL dan PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
20-24 Tahun	15	41,6
25-29 Tahun	18	50,0
30-34 Tahun	2	5,6
>34 Tahun	1	2,8
Total	36	100

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
SMP	4	11,1
SMA	28	77,8
D3	3	8,3
S1	1	2,8
Total	36	100

Sumber: data primer, 2015

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Vulva *Hygiene*

Vulva <i>Hygiene</i>	n	%
Kurang Baik	4	11,1
Baik	32	88,9
Total	36	100

Sumber: data primer, 2015

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Tanda *REEDA*

Tanda <i>REEDA</i>	n	%
Kurang baik	7	19,4
Baik	29	80,6
Total	30	100

Sumber: data primer, 2015

Tabel 5 Hubungan Vulva *Hygiene* Dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Post partum

Vulva <i>Hygiene</i>	Pencegahan Infeksi Luka Perineum				Total N	OR	P value
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%			
Kurang Baik	4	11,1	0	0,0	4	100	10,667 0,001
Baik	3	8,3	29	80,6	32	100	
Jumlah	7	19,4	29	80,6	36	100	

Sumber: Data primer, 2015

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari 36 responden yang diambil secara *total sampling* menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 25-29 tahun berjumlah 18 responden (50%) dan yang paling sedikit berusia > 34 tahun berjumlah 1 responden (2,8%). Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herawati (2010), faktor usia sangat berpengaruh dimana pencegahan infeksi luka lebih cepat terjadi pada usia muda dari pada orang tua.

Distribusi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berpendidikan SMA dengan jumlah 28 responden (77,8 %) dan yang paling sedikit S1 berjumlah 1 responden (2,8 %). Hal ini sejalan dengan pendapat Koentjoroningrat yang dikutip oleh Nursalam dan Siti Pariani (2002), makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki ibu post partum khususnya mengenai pencegahan infeksi luka perineum.

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan yang paling banyak memiliki pekerjaan IRT dengan jumlah 26 responden (72,2 %) sedangkan paling sedikit memiliki pekerjaan PNS yang berjumlah 4 responden (11,1 %). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Yuliana (2013), dimana ibu yang bekerja akan mudah mendapatkan informasi

dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Hasil analisa statistik menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kemaknaan = 0,05 atau interval kepercayaan $p < 0,05$. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001 < (0,05)$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan vulva *hygiene* dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. Kemudian didapatkan OR = 10,667 yang berarti bahwa peran vulva *hygiene* baik berpeluang 10 kali lebih besar terhadap pencegahan infeksi dibandingkan dengan vulva *hygiene* kurang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Harijati (2012), terhadap 30 responden di RB/BKIA Ny. Harijati didapatkan bahwa 26 responden (86,67%) berperilaku positif tentang vulva *hygiene* dan 4 responden (13,33%) berperilaku negative tentang vulva *hygiene*. Hal ini dipengaruhi oleh umur yang matang, tingkat pendidikan dan informasi yang didapat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan vulva *hygiene* dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado, maka dapat disimpulkan:

1. Vulva *hygiene* pada ibu post partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado sebagian besar menunjukkan vulva *hygiene* baik.
2. Pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado sebagian besar menunjukkan pencegahan infeksi luka perineum negatif.
3. Ada hubungan vulva *hygiene* dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobek dkk, 2005. Buku Ajar Praktik Kebidanan. Jakarta. EGC.
- Fiolen, 2013. Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Dengan Penyembuhan Luka Episiotomi Pada Ibu Post Partum Di Ruang Irina D Bawah RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Malalayang. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Harijati, 2012. Gambaran Perilaku Ibu Nifas Tentang Vulva Hygiene Di RB/BKIA Ponorogo.
- Herawati, 2010. Hubungan Perawatan Perineum Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Hari Keenam Di Bidan Praktik Swasta Mojokerto Kedawung Sragen. Program Studi Di Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nursalam, 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Sukarni & Margareth, 2013. Kehamilan Persalinan dan Nifas. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Suwiyoga, 2004. *Vulva Hygiene* Masa Nifas. Jakarta. Graha Medika.
- Yuliana, 2013. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perawatan Luka Perineum Di Rumah Sakit Bersalin Fitri Candra Wonogiri.
- Saleha, 2009. Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika.
- Setiawan & Suyanto, 2013. Buku Ajar Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sri Rejeki & Ernawati, 2010. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Pada Penyembuhan Luka Perineum Ibu Pasca Persalinan Di Puskesmas Brangsong Dan Kaliwungu Kabupaten Kendal.
- Suherni, 2009. Perawatan Masa Nifas. Yogyakarta : Fitramaya.